

**Analisis Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar
Mahasiswa Angkatan Pertama Program Studi Pendidikan Biologi
Universitas Tribhuwana Tunggadewi**

**The Analysis of Learning Style Towards Learning Results of The First
Year Students of The Biology Education Program in University of
Tribhuwana Tunggadewi**

Anis Samrotul Lathifah*, Hasminar Rachman Fidiastuti

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi

Jl. Telaga Warna Blok C, Tlogomas, Malang 65144, 0341-565500

*Corresponding author: as.lathifah01@gmail.com; indi.hasminar@gmail.com

Abstract: The study program of Biology education in Unitri (University of Tribhuwana Tunggadewi, Malang) is a new study program, which has been operated for 1 year. Biology education has a vision that is a pioneer of biological educators who are based on cultured scientific as well as a center for the development of biology learning formed on multicultural and populist. To become a biology educator in accordance with the vision, the students are expected to understand the behavior or learning style to avoid the stress of learning that affects the continuity of the lecture. Students of Unitri who are mostly from Eastern Indonesia tend to be more vulnerable from learning stress since they have to adapt to different environments. Therefore, a research about student learning style analysis and its influence to learning result is conducted. De Porter and Hernacki divide learning styles into three types: visual, auditory, and kinesthetic learning styles. Based on the results of the learning style questionnaire given to 47 new students of biology education, 17% of students have visual learning style, 34% is auditory, and 49% is kinesthetic. To determine the effect on learning outcomes, the eta correlation test with significance value of learning result (score from the midterm test of cell biology course) is 0.086 bigger than α (0.05) which means there is no significant relationship between learning style of area with the score from the midterm test of cell biology course. This insignificant relationship can be influenced because students are new students who have not realized and understood their learning style. Hence, that special treatment is needed such as the existence of teaching materials or learning media that accommodate the learning style in order to obtain significant results on the learning outcomes.

Keywords: *stress learning, learning styles, learning outcomes*

1. PENDAHULUAN

Program studi Pendidikan Biologi di Unitri (Universitas Tribhuwana Tunggadewi) merupakan program studi baru yang diselenggarakan oleh Yayasan Bina Patria Nusantara Malang dengan tanggal terbit 13 September 2016. Program studi ini mulai beroperasi pada tahun ajaran 2017-2018 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 50 mahasiswa. Sebagai program studi baru, Pendidikan Biologi mempunyai visi yaitu pelopor pendidik biologi yang berbudaya ilmiah serta menjadi pusat pengembangan pembelajaran biologi yang berbasis multikultural dan kerakyatan. Untuk menjadi seorang pendidik biologi yang sesuai dengan visi tersebut, maka mahasiswa diharapkan dapat memahami perilaku belajarnya agar terhindar dari stres belajar yang berpengaruh pada kelangsungan perkuliahannya. Mahasiswa baru cenderung lebih rentan mengalami stres belajar karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Apalagi sebagian besar mahasiswa Unitri berasal dari wilayah Indonesia Timur yang

mana kondisi lingkungannya sangat berbeda dengan lingkungan di Kota Malang.

Stresor atau penyebab stres pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapannya sendiri (Kariv, 2005). Mahasiswa yang mengalami stres dapat mengurangi komitmennya dalam menyelesaikan studi dan membuat proses belajar menjadi tidak efisien. Agar belajar menjadi efisien, maka mahasiswa harus mengetahui dan memahami gaya belajar mereka sehingga mereka dapat menentukan bagaimana mereka akan belajar. Menurut Visser, et al (2006), gaya belajar mengacu pada pendekatan yang lebih disukai seseorang dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Gaya belajar ini terkait erat dengan pribadi seseorang, yang dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Sebagaimana hasil penelitian Garcia, et al (2008) yang menyatakan bahwa mahasiswa baru yang belum menerima latihan dan pelajaran dari pengajar memiliki

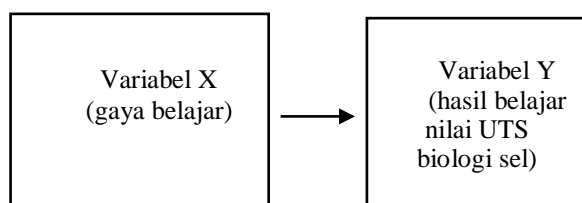


perbedaan latar belakang gaya belajar yang berbeda. Menurut De Porter dan Hernacki (2006), jika seseorang akrab dengan gaya belajar sendiri, seseorang tersebut dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah. Hal ini sangat membantu belajar mahasiswa yang cenderung lebih menuntut belajar mandiri. De Porter dan Hernacki juga membagi gaya belajar menjadi tiga macam, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis gaya belajar mahasiswa baru angkatan pertama program studi pendidikan biologi. Selain itu, peneliti juga ingin melihat hubungannya dengan hasil belajar nilai UTS pada matakuliah Biologi Sel. Harapannya, penelitian ini dapat membantu mahasiswa baru untuk lebih mudah beradaptasi di lingkungan baru sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjabarkan hasil dari kuesioner dan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi tunggal untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar (X) terhadap hasil belajar (Y).



Gambar Rancangan Penelitian

Korelasi tunggal yang digunakan adalah korelasi eta karena data variabel X yang merupakan gaya belajar adalah data nominal. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Terdapat hubungan yang tidak signifikan;

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak ;

jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima.

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Untri. Sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Biologi angkatan pertama yang berjumlah 47 orang.

Teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk melihat gaya belajar. Instrumen gaya belajar menggunakan kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang diadopsi dari De Porter dan Hernacki (2006). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif berdasarkan hasil analisis korelasi tunggal eta menggunakan *SPSS versi 25*. Apabila data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh pebelajar dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Tidak semua orang memiliki gaya yang sama karena gaya belajar terkait erat dengan pribadi seseorang, yang dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Berdasarkan hasil penelitian Garcia, et all (2008), mahasiswa baru yang belum menerima latihan dan pelajaran dari pengajar memiliki perbedaan latar belakang gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan kuesioner gaya belajar yang dibagikan pada 47 mahasiswa pendidikan biologi, diperoleh bahwa 17% mahasiswa mempunyai gaya belajar visual, 34% auditori dan 49% kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi mempunyai gaya belajar kinestetik. Menurut De Porter dan Hernacki (2006), gaya belajar kinestetik mengharuskan individu menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dapat mengingatnya. Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tidak semua orang dapat melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar dapat terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini dapat menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter berikutnya dicontohkan sebagai orang yang tidak tahan duduk berlama-lama mendengarkan penyampaian pelajaran. Individu yang memiliki gaya belajar ini merasa dapat belajar lebih baik kalau prosesnya disertai kegiatan fisik. Kelebihannya, mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (athletic ability). Orang yang cenderung memiliki karakter ini lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara melihat gambar atau kata kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta.

34% mahasiswa pendidikan biologi mempunyai gaya belajar auditori yaitu mahasiswa menempatkan pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap pengetahuan. Ada beberapa pendekatan



yang dapat dilakukan untuk belajar. Pertama, adalah menggunakan tape perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah dosen di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Pendekatan kedua, yang bisa dilakukan adalah dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Ketiga, adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau dosen.

17% mahasiswa pendidikan biologi mempunyai gaya belajar visual yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar pebelajar paham. Ciri-ciri pebelajar yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum memahaminya. Pebelajar yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, dan mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Tetapi memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Selain itu, orang yang menyukai gaya belajar visual senang membuat catatan-catatan yang sangat baik dan rapi. Gaya belajar ini dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran berupa film, slide, ilustrasi, coretan atau kartu-kartu gambar berseri untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

Nilai UTS biologi sel yang merupakan hasil belajar yang diukur pada penelitian ini mempunyai nilai rata-rata yang rendah yaitu 33,3. Sehingga kemampuan mahasiswa dalam memahami materi biologi sel dapat dikatakan rendah juga karena mahasiswa masih belum dapat menentukan kegiatan belajar yang seperti apa yang cocok diterapkan. Mahasiswa dengan gaya belajar auditori mempunyai nilai rata-rata tertinggi yaitu 34,5, diikuti oleh kinestetik 33,5 dan visual 30,3. Mahasiswa yang dapat memahami gaya belajar mereka diharapkan dapat menentukan kegiatan belajar seperti apa yang cocok diterapkan agar dapat memahami materi mata kuliah yang diajarkan. Selain itu, dosen yang mempunyai pemahaman gaya belajar mahasiswanya, dapat menentukan model, bahan ajar atau media apa yang cocok diterapkan di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi eta menggunakan SPSS versi 25 didapatkan nilai signifikansi dengan hasil belajar dependent sebesar 0,086 lebih besar dari α (0,05) yang berarti H_0

diterima yaitu terdapat hubungan yang tidak signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Ada hubungan yang tidak signifikan ini dapat dipengaruhi karena mahasiswa merupakan mahasiswa baru yang belum menyadari dan memahami gaya belajar mereka sehingga diperlukan perlakuan khusus seperti adanya bahan ajar atau media belajar yang mengakomodasi masing-masing gaya belajar sehingga diperoleh hasil yang signifikan terhadap hasil belajar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu pada 47 mahasiswa baru pendidikan biologi mempunyai gaya belajar kinestetik sebesar 49%, auditori 34% dan visual 17%. Gaya belajar ini mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan hasil belajar (nilai UTS biologi sel) dengan nilai signifikansi 0,086 lebih besar dari α (0,05). Untuk itulah peneliti menyarankan agar dilakukan pendampingan agar mahasiswa mengetahui dan memahami gaya belajar mereka sehingga mereka dapat menentukan kegiatan-kegiatan belajar seperti apa yang cocok diterapkan. Selain itu, peneliti sekaligus dosen juga harus mempunyai pemahaman gaya belajar mahasiswanya, sehingga dapat menentukan model, bahan ajar atau media apa yang cocok diterapkan di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kifa.
- Garcia, R., Francisco P., & Isabel T. 2008. New University Student Instructional Preferences and How These Relate to Learning Styles and Motivational Strategies. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*. 16 (3): 547-570.
- Kariv, Dafna dan Tali Heiman. 2005. Task-Oriented Versus Emotion-Oriented Coping Strategies: The Case of College Students. *College Student Journal Publisher*. Volume: 39. Source Issue: 1.
- Visser, S., McChlery, dan Vreken. 2006. Teaching Style Versus Learning Style in the Accounting Sciences in the United Kingdom and South Africa: A Comparative Analysis. *Meditari Accountancy Research* 14 (2): 97-112.

**Diskusi:****Penanya:**

Wachidatul Linda Yuhanna (Universitas PGRI Madiun)

Angket yang digunakan seperti apa selain angket (saran) bisa juga menggunakan lembar observasi?

Jawab:

Butir pertanyaan angket tidak langsung mengacu pada gaya belajar, tapi didefinisikan lebih rinci mengenai kebiasaan saat belajar. Saran menjadi perbaikan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut